

Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)
Edisi Khusus Pengabdian Masyarakat

PELATIHAN PEMBUATAN ABON DENGAN BAHAN DASAR DARI JANTUNG PISANG KEPADA KELOMPOK WANITA TANI DI DESA DOMPYONG KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Tukiman, S.Sos, M.Si

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas UPN "Veteran" Jawa Timur,
tukiman_upnjatim@yahoo.com

Abstract

Rural communities as poor people have complex complexes; namely the factor of being economically poor, socially marginalized, and forgotten by function and dignity. Further education factors At present the level of education of the people of the Region is still largely low. Education is important because of empowerment, the community will improve their personal or group abilities. One of the rural communities in Trenggalek district is a group of women farmers (KWT) in the village of Dompnyong. In the discussion about increasing the income of farming families, among them were a group of farmer women who sought additional assistance, both in the activities of making cassava chips and banana chips, banana floss in the village. , especially knowledge about increasing production as well as marketing, the abon heart banana home industry in the village of Trompalek Dompnyong has not been maximized and cannot be processed properly. The health benefits for our body are to prevent the risk of stroke, prevent cholesterol, can make the stomach healthy, and can be consumed for diabetics and many more benefits provided by the heart of this banana. The purpose of this dedication activity is to provide knowledge and insights on how to make a banana heart floss that is good and truly flavored, and provides insight into marketing management so that an appropriate marketing network development model can be obtained. While the target of this community service activity is the empowerment of women farmer groups (KWT) in the development of the banana heart floss business as an additional source of assistance for family women farmer groups (KWT) in Dompnyong Village, Bendungan District, so that it can be used to find out how to process the production of jantung pisang floss. including effective and correct marketing methods.

Keywords: Empowerment, KWT, banana heart floss

Abstrak

Masyarakat pedesaan sebagai masyarakat miskin memiliki permasalahan yang kompleks; yakni faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat. Selanjutnya faktor pendidikan dimana tingkat pendidikan masyarakat wilayah pedesaan sebagian besar masih rendah. Pendidikan menjadi penting karena dengan pemberdayaan, masyarakat akan meningkatkan kapasitas pribadi maupun kelompok. Salah satu masyarakat pedesaan di kabupaten Trenggalek adalah kelompok wanita tani (KWT) di desa Dompnyong. Dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga petani antara lain adalah peran serta kelompok wanita tani dalam mencari penghasilan tambahan, baik dalam kegiatan pembuatan kripik singkong dan kripik pisang, abon jantung pisang di desa ini mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (kurang berdaya) terutama menyangkut pengetahuan peningkatan produksi maupun pemasaran maka, home industri abon jantung pisang di desa Dompnyong Trenggalek belum bisa dimaksimalkan dan tidak dapat diolah

dengan baik. Padahal Manfaat untuk kesehatan pada tubuh kita adalah untuk mencegah resiko stroke, mencegah kolestrol, bisa menyehatkan perut, dan bisa dikonsumsi untuk penderita diabetes dan masih banyak lagi manfaat yang dimiliki oleh jantung pisang ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada mitra tentang pembuatan abon jantung pisang yang baik dan benar serta bercitra rasa, dan memberikan wawasan tentang manajemen pemasaran sehingga dapat diperoleh model pengembangan jaringan pemasaran yang sesuai. Sedangkan Target dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) dalam pengembangan usaha abon jantung pisang sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga kelompok wanita tani (KWT) di Desa Dompok Kecamatan Bendungan, sehingga dapat dicapai pengetahuan yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengolah produksi abon jantung pisang termasuk bagaimana cara pemasaran yang efektif dan benar.

Kata kunci : *Pemberdayaan, KWT, abon jantung pisang*

PENDAHULUAN

Pembuatan usaha abon dengan bahan dasar jantung pisang di desa Dompjong Kecamatan Bendungan, merupakan inovasi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT), yang telah mengembangkan usaha peternakan dan pertanian seperti susu sapi aneka rasa dan kripik singkong aneka rasa dan lain-lain. Hal ini dipandang penting bagi masyarakat di desa Dompjong khususnya kelompok wanita tani, dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga; karena diprediksi/ dalam arti akan terus dievaluasi bahwa pembuatan abon dari jantung pisang dapat mengalami penambah produksi. Disamping kelompok wanita tani akan mampu/berdaya dalam meningkatkan produksi yang besumber dari bahan dasar jantung pisang yang tentunya juga dibarengi dengan peningkatan penghasilan, maka perlu digali potensi lain yang sangat dimungkinkan dapat pula menambah penghasilan keluarga petani yakni pemberdayaan kelompok wanita tani dalam usaha pembuatan abon dengan bahan dasar dari jantung pisang di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Usaha pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang di desa Dompjong Kecamatan Trenggalek. Oleh karena itu perlu sentuhan dari pihak lain untuk mengembangkan usaha pembuatan Abon dari Jantung Pisang tersebut.

Pohon pisang adalah

tanaman yang produktifitas buahnya tidak terpengaruhi oleh perubahan musim. Sampai saat ini bagian yang paling dimanfaatkan dari pohon pisang adalah buahnya. Namun terdapat bagian lain dari pohon pisang yang belum atau kurang maksimal dimanfaatkan, bagian itu adalah jantung atau bunga pisang. Jantung pisang biasanya dipotong agar tidak menghambat pertumbuhan buah dan mencegah penyakit pada tanaman pisang, sehingga dianggap sebagai limbah. Hal tersebut dapat kita amati dari harga jantung pisang yang tergolong rendah, yaitu hanya Rp 2.000,00 – Rp 3.000,00 perbuah di pasar tradisional. Mengonsumsi olahan jantung pisang cocok untuk diet, baik untuk penderita diabetes, melancarkan pencernaan, jika dikonsumsi rutin dapat mengurangi resiko serangan *stroke*. Kandungan dalam setiap 25 gram jantung pisang terdapat 31 kkal, 10,5 gram karbohidrat, 3,25 gram lemak dan 1,2 gram protein. Selain itu juga terdapat kandungan mineral (fosfor, kalsium, dan zat besi) dan vitamin (A, B1, dan C) serta serat pangan (Karyono, 2015). [1]

Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Karl,1995 dalam Man

Yee Kan, 2002). [2]

Memisahkan mata rantai kemiskinan dianggap dapat membebaskan dari ketidakberdayaan dan membebaskan dari kemiskinan, menumbuhkan kekuatan dan memiliki kemandirian. Pemberdayaan perempuan sebagai proses terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Masyarakat pedesaan sebagai masyarakat miskin memiliki persoalan yang kompleks, yakni faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat. Faktor pendidikan dimana tingkat pendidikan masyarakat wilayah pedesaan ini sebagian besar masih rendah. Pendidikan menjadi penting karena dengan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kapasitas pribadi maupun kelompok melalui strategi Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan. (Sudaryanto, T. dan Rusastra, I.W., 2006). [3].

Fungsi kelompok bagi individu adalah memberikan latihan dan dukungan bagi para anggotanya, membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi perkembangan intelektualitas maupun emosinya. Sedangkan fungsi kelompok bagi organisasi ialah secara positif kerjasama antara para pekerja

diperlukan agar ada semangat tinggi, yang dapat merupakan faktor penting untuk meningkatkan produksi, kesadaran melaksanakan tugas, sehingga akan memperkuat organisasi.

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan model pemberdayaan wanita tani melalui pendidikan *life skills* berbasis ekonomi produktif dengan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. (Nugroho, G. 2009). [4]

Salah satu masyarakat pedesaan di wilayah kabupaten Trenggalek adalah masyarakat di desa Dompjong Kecamatan Bendungan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga petani di Desa Dompjong antara lain adalah peran serta wanita tani dalam mencari penghasilan tambahan, baik dalam kegiatan membuat kripik singkong aneka rasa, pembuatan kripik pisang aneka rasa. Secara histori perkampungan di Desa Dompjong sudah dikenal dengan hasil pertanian kopi, susu sapi, singkong dan pisang, sehingga kota Trenggalek disamping susu sapi dan singkong sebenarnya juga punya potensi untuk dikembangkan; dan karena potensi ini, maka para

perempuan Wanita Tani tergerak untuk mengolah hasil pertanian antara lain pisang yang diolah dan diproses untuk menjadi “Abon Dari Jantung Pisang” sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga.

Topografi Desa Dompjong berada didaerah dataran tinggi atau daerah pegunungan dengan luas 1.782 Ha. Sedangkan luasan kawasan hutan secara keseluruhan mencapai 1.269 Ha, kawasan perkantoran mencapai 2,5 Ha, kawasan pertokoan atau bisnis sekitar 0,75 Ha, dan kawasan wisata dengan luasan sekitar 30,14 Ha.⁹⁰

Untuk memasuki wilayah Desa Dompjong bisa melewati dua jalur yaitu melewati Desa Depok dan Desa Sumurup. Lama jarak tempuh dari Desa Dompjong ke ibu kota kabupaten menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 45 menit, namun jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor bisa memerlukan waktu sekitar 6 jam. Sedangkan lama jarak tempuh ke ibukota provinsi membutuhkan waktu sekitar 4 jam dengan kendaraan bermotor.

Desa Dompjong memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.725 jiwa yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.867 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1858 jiwa.

Desa Dompjong merupakan daerah yang sebagian besar terdiri dari pemukiman, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Daerah pemukiman sebagian besar rumah-

rumah warga sudah berbentuk *modernstyle* dan ada juga yang berbentuk tradisional. Untuk daerah pertanian banyak petani yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, jagung dan pisang. Untuk daerah perkebunan meliputi tanaman kopi, cengkeh, palawija, ketela, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk peternakan biasanya masyarakat mayoritas memilih untuk beternak sapi perah. Selain itu, terdapat juga usaha kecil seperti pengusaha kopi bubuk Ndilem, kripik goreng, roti jahe, toko, sebagai usaha sampingan masyarakat Desa Dompjong.

Sumber kebutuhan akan air di Desa Dompjong diperoleh dari Sumber mata air dan sungai. Untuk memenuhi kebutuhan akan air minum dan air untuk mandi, mayoritas masyarakat Desa Dompjong menggunakan sumber mata air dari air pegunungan yang di aliri menggunakan pipa keperumahan warga. Ada pula yang menggunakan air sumur dan air PDAM dengan membayar biaya tiap bulannya. Sedangkan untuk mengairi sawah dan ladang para petani mengandalkan air sungai dan air hujan sebagai sumber irigasi.

Masyarakat Desa Dompjong mayoritas bekerja dibidang pertanian dan peternakan, ada juga yang bekerja sebagai pegawai, pedagang dan wirausaha industri rumah tangga. Desa Dompjong memiliki lahan produktif yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kondisi geografis

Desa Dompjong yang berada di ketinggian 729 mdpl hingga 900 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 27 derajat celcius menjadi lokasi yang sangat cocok untuk membudidayakan ternak sapi perah.

Masyarakat Desa Dompjong bisa dikatakan memiliki pendapatan yang rendah karena antara pengeluaran dan pendapatannya tidak seimbang. Apalagi masyarakat yang hanya mengandalkan hasil pertanian, pendapatannya sangat minim. Ketika mengandalkan hasil pertanian, petani harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 3-4 bulan, hasil panen yang mau dijualpun harganya sangat murah, seperti halnya jagung hanya dijual dengan harga Rp.3.000 per kg, apalagi hasil panen ketela yang harganya menurun drastik yaitu sekitar Rp. 300 per kg.

Masyarakat akhirnya lebih memilih mengandalkan hasil peternakan sapi perah, dimana susu hasil perahan bisa diambil manfaatnya setiap hari dengan harga Rp.4.600 per liter. Satu sapi bisa menghasilkan 10-15 liter per hari. Mengembangkan ternak sapi perah dinilai lebih menguntungkan di banding dengan perolehan hasil pertanian. Lahan persawahan Sekitar 49 Ha, Lahan ladang/pekarangan Sekitar 95 Ha, Lahan perkebunan Sekitar 127,5 Ha dan Lahan hutan Sekitar 1.258,2.

Jumlah penduduk dompyong sebanyak 2.259 orang Mayoritas penduduk Desa Dompjong bekerja di bidang pertanian dan peternakan,

baik ternak sapi perah maupun sapi pedaging. Jumlah petani sekitar 614 laki-laki dan 526 perempuan serta penduduk yang beermata pencaharian sebagai peternak sekitar 512 laki-laki dan 430 perempuan. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani sekitar 98 laki-laki dan 12 perempuan.

Tidak kalah pentingnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu atau wanita di desa Dompjong Kec. Bendungan dalam mendukung Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mencari tambahan penghasilan keluarga yakni dengan membuat Kripik singkong, kripik pisang, dan lain-lain yang sebenarnya masih banyak potensi lain yang bisa dikembangkan; dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan seperti abon jantung pisang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan Abon dengan bahan dasar jantung pisang desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, digambarkan sebagai berikut:

Tim Pengusul mengadakan kerja sama dengan kelompok wanita tani (KWT) Argosari Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek (Ibu Sukesi), permasalahannya adalah Produk Mitra (Kelompok Wanita Tani)

belum bisa membuat Abon jantung pisang yang sudah merakyat sedangkan bahan abon dengan bahan dasar dari jantung pisang sangat banyak, sehingga sangat penting sekali dilakukan Pelatihan dan Pendampingan dan praktek membuat abon jantung pisang sesuai dengan konsep yang bercita rasa & Higienitas produk pangan. Selanjutnya Jaringan Pemasaran yang terbatas atau kurang luas, sangat penting dilakukan Pelatihan dan pendampingan dan praktek manajemen pemasaran, Pachaging & Labeling. Monitoring dan pendampingan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang pengembangan produksi dalam pembuatan abon jantung pisang dengan komposisi/adonan yang tepat, sehingga dapat menghasilkan cita rasa yang mampu bersaing dengan abon-abon yang lain. Oleh karena itu diperlukan konsep/resep bagaimana membuat abon jantung pisang dengan adonan yang tepat. Manajemen pemasaran. Masalah pemasaran merupakan masalah yang prinsip dalam hubungannya dengan peningkatan produksi. Oleh karena itu kita harus mencari manajemen yang sesuai dan jaringan pemasaran yang cocok agar dapat menumbuhkan-kembangkan strategi usaha produksi abon dengan bahan dasar jantung pisang yang dapat menjanjikan untuk dikembangkan; termasuk pachaging dan labeling

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan Abon dengan bahan dasar jantung pisang desa Dompiong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, digambarkan sebagai berikut:

Bahan Pembuatan Abon Jantung Pisang

1. 1 liter Minyak Goreng
2. 5 siung bawang putih
3. 7 siung bawang merah
4. 1 sendok makan garam
5. 2 biji lengkus
6. 1 lt kaldu daging
7. 2 buah jantung pisang
8. 2 helai daun salam
9. Lain-lain sesuai dengan rencana
 - a. ½ ons gula merah
 - b. 3 sendok makan gula pasir
 - c. cabe rawit (sesuai selera)

Cara membuat Abon Jantung Pisang:

1. Langkah pertama yang harus kita lakukan itu adalah memanaskan air terlebih dahulu dan kita masukkan kaldu sapi bubuk sampai mendidih, kemudian kita masukkan jantung pisangnya dan kita rebus sampai lunak, tunggu selama beberapa menit sampai jantung pisangnya itu teksturnya jadi lunak. Nanti kalau sudah, bisa segera diangkat dan tiriskan.
2. Suwir jantung pisang yang telah matang hingga bentuknya seperti abon (bila perlu ulek perlahan).
3. Selanjutnya tumis bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan

tadi sampai aromanya wangi, masukkan jantung pisang yang sudah ditumbuk tadi, kita masak sambil diaduk-aduk secara merata sampai bumbunya itu menyatu dan meresap. Panaskan minyak, kemudian goreng jantung pisangnya tadi sampai berubah menjadi warna kuning kecokelatan dan sampai mengering, nanti kalau sudah baru bisa kita angkat dan tiriskan lagi. Setelah itu bisa kita matikan apinya.

- Langkah terakhir itu kita peras sisa minyak yang terkandung di dalam jantung pisangnya dengan menggunakan mesin peniris minyak, atau kalau mau simpel yang bisa kita tiriskan abon jantung pisangnya sampai minyaknya benar-benar berkurang atau habis, dan abon jantung pisangnya itu jadi kering Tiriskan jantung pisang diatas piring, kemudian campurkan gula merah yang telah dicairkan sesuai selera.

Karakter Abon Jantung Pisang

- Tekstur**
Untuk produk yang digoreng, kerenyahan menandakan kesegaran dan kualitas tinggi. Makanan yang renyah sebaiknya keras, mudah digigit, dan memberikan suara garing
- Warna**
Penggorengan dan pengovenan berpengaruh terhadap warna dari abon jantung pisang yang dihasilkan coklat, disebabkan

oleh adanya rekasi browning non enzimatik

- Bau/Aroma**
Aroma makanan umumnya menentukan kelezatan bahan makanan dan banyak berhubungan dengan indra penciuman.

Spesifikasi mesin untuk pengolahan abon jantung pisang

- Mesin Spinner Meja
 - Dimensi: 550 x 400 x 600 mm
 - Penggerak: EM1/4 HP 220 V 1 PH
 - Kapasitas: 3-5 kg/proses
 - Fungsi: Meniriskan minyak agar abon menjadi kering
- Hand sealer berfungsi merupakan mesin makanan yang dipakai untuk merekat plastik dalam ukuran dan bentuk yang lebih kecil dibanding mesin perekat yang biasanya dipakai. Cara kerjanya adalah dengan memanfaatkan panas yang dihasilkan dengan menggunakan listrik yang membuat plastik menempel dan juga kedap udara di bagian dalam plastik.
- Mesin Suwir Daging adalah sebuah alat yang memiliki fungsi untuk mencabik daging sapi, kambing, ayam, ikan, ataupun jenis daging lainnya Mesin Suwir Daging adalah sebuah alat yang memiliki fungsi untuk mencabik daging sapi, kambing, ayam, ikan, ataupun jenis lainnya.

Analisa Keuangan Usaha Abon Jantung Pisang

1. Pembelian peralatan

No,	Jenis Barang	Jumlah
1.	Spenner/ peniris minyak	Rp. 2.500.000
2.	Kompos Gas	Rp. 1.100.000
3.	Timbangan	Rp. 200.000
4.	Wajan Teflon	Rp. 550.000
5.	Blender	Rp. 700.000
6.	Tabung Elpiji	Rp. 200.000
Jumlah Investasi /Tetap		Rp. 5.250.000

2. Penyusutan

No,	Jenis Barang	Jumlah
1.	Spenner 2 % x Rp. 2.500.000	Rp. 50.000
2.	Kompos Gas 2 % x Rp. 1.100.000	Rp. 22.000
3.	Timbangan 2 % x Rp. 200.000	Rp. 4.000
4.	Wajan Teflon 2 % x Rp. 550.000	Rp. 11.000
5.	Blender 2 % x Rp. 700.000	Rp. 14.000
6.	Tabung Elpiji 2 % x Rp. 200.000	Rp. 4.000
Jumlah penyusutan Investasi /Tetap		Rp.105.000

3. Biaya Variabel

No,	Jenis Barang	Jumlah
1.	Minyak goreng 6.800 x 30 hari	Rp. 204.000
2.	Bawang Putih Rp. 5.700 x 30 hari	Rp. 171.000
3.	Bawang Merah Rp. 2 600 x 30 hari	Rp. 78.000
4.	Garam Rp. 4.400 x 30 hari	Rp. 132.000
5.	Lengkuas Rp. 6.600 x 30 hari	Rp. 198.000
6.	Kaldu	Rp. 660.000

	Daging Rp. 22.000 x 30 hari	
7.	Jantung Pisang Rp. 60.000 x 30 hari	Rp.1.800.000
8.	Daun salam Rp. 3.600 x 30 hari	Rp. 108.000
9.	Lain-lain Rp.14.000 x 30 hari	Rp. 420.000
Jumlah Biaya Variabel		Rp.3.771.000

4. Total Biaya Operasional

No,	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya penyusutan	Rp. 105.000
2.	Biaya Variabel	Rp.3.771.000
Jumlah Biaya Variabel		Rp.3.876.000

5. Total Pendapatan Penjualan

No,	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Penjualan per hari 40 bungkus x Rp. 7.000 x 30 hari	Rp.8.400.000

6. Keuntungan Penjualan

No,	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Total Pendapatan	Rp.8.400.000
2.	Total Biaya Operasional	Rp.3.876.000
Jumlah Biaya Variabel		Rp.4.524.000

7. Estimasi Lama Balik Modal

No,	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Investasi	Rp.5.250.000
2.	Keuntungan Penjualan 30 hari = Rp. 8.400.000 –	Rp.4.524.000

	Rp. 3.876.000	
Rp. 8.400.000 : Rp.5.250.000 = 0,86 / Selama 1 bulan		

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan Usaha Abon dengan bahan dasar dari Jantung Pisang sebagai tindak lanjut dari pengembangan produksi susu aneka rasa, kripik singkong dan usaha lain yang sudah ada. Pembuatan produksi ini akan dapat menambah penghasilan bagi keluarga petani di Desa Dompok Kecamatan Bendungan, sehingga akan dapat dicapai pengetahuan yang lebih baik tentang pembuatan abon dengan bahan dasar jantung pisang termasuk bagaimana strategi komunikasi dalam memasarkan hasil produksi abon dengan bahan dasar jantung pisang tersebut yang pada akhirnya akan dapat diperoleh kesejahteraan keluarga masyarakat petani. Adapun jalan keluar pemecahan masalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan mengembangkan produksi Abon dengan bahan dasar jantung pisang dilakukan dengan tiga cara, yakni: pengetahuan tentang produksi dalam pembuatan abon dengan bahan dasar jantung pisang dengan komposisi/resep yang tepat, manajemen pemasaran, dan strategi komunikasi yang efektif dan benar.

Saran

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian ini perlu melakukan implementasi *channel control strategy*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka pendampingan yang dilakukan oleh tim adalah pendampingan terpadu dan berkelanjutan. Pendampingan terpadu yang dimaksud adalah tim akan mendampingi mitra mulai dari kegiatan pelatihan, produksi, sampai dengan pemasaran. Tim akan mendampingi mitra mulai dari perencanaan sampai pada eksekusi kegiatan pengabdian masyarakat termasuk pelatihan pembuatan web terintegrasi dan cyber marketing, bilamana kondisi memungkinkan

DAFTAR PUSTAKA

- Karyono. 2015. Manfaat dan Khasiat Jantung Pisang untuk Kesehatan. [serial online] www.mangyono.com/2015/02/manfaat-dan-khasiat-jantung-pisang-untuk-kesehatan.html [18 Mar 2015]
- Karl, 1995. Dalam Man Yee Kan, 2002. Gender Arsymetry in the Devision of Labour. Departemen of Sosiologi University of Oxford
- Sudaryanto, T. dan Rusastra, I.W., 2006, "Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan", Jurnal Litbang Pertanian, 25 (4), Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Nugroho, G. 2009. Meningkatkan Ketahanan Pangan Indonesia

- berbasis Sumberdaya Lokal
Effendi, Onong Uchjana, 1986.
Dinamika Komunikasi. PT.
Remaja Rosdakarya –Bandung
- Hastantoetal., Analisis Industri Abon
Jantung Pisang (Musa
acuminata balbisiana Colla.)
*Hastanto, Nita Kuswardhani,
Triana Lindriati Jurusan
Teknologi Hasil Pertanian,
Fakultas Teknologi Pertanian,
Universitas Jember
- Ibrahim, M. Y. 2003. *Studi
Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT
Rineka Cipta
- Jurnal Akses Pengabdian Indonesia
Vol 1 No 2: 32-38, 2017
Potensi Ekonomi Produk Abon
Dan Dendeng Nabati, R. E.
Muljawan Dan U. Sugiarti
- Tjiptono, Fandy. 2008 (Ed.3).
Strategi Pemasaran.
Yogyakarta: Andi Offset.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong,
1991. *Dasar-dasar Pemasaran*.
Intermedia-Jakarta
- Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan,
Vol. 2 No. 1 Th. 2014
Pemanfaatan Jantung Pisang
(Musa Paradisiaca) Dengan
Penambahan Daging Ikan
Layang (Decapterus Sp.) Pada
Pembuatan Abon